

ABSTRAK

Rih Haadatul Aisy. NIM 220531100107. Program Studi Ilmu Komunikasi. Dekonstruksi Wacana Cantik dalam Representasi Tubuh Petite: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough pada Konten TikTok @maulsipetite

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih kuatnya wacana standar kecantikan di media sosial yang menempatkan tubuh tinggi, langsing, dan proporsional sebagai representasi tubuh ideal perempuan. Kondisi tersebut menyebabkan perempuan bertubuh petite kerap mengalami stereotip, marginalisasi, dan tekanan sosial yang memengaruhi kepercayaan diri mereka. Di sisi lain, TikTok menjadi ruang alternatif yang memungkinkan munculnya wacana baru untuk mendekonstruksi standar kecantikan dominan. Penelitian ini bertujuan menganalisis dekonstruksi wacana cantik dalam representasi tubuh petite pada konten TikTok akun @maulsipetite menggunakan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tiga dimensi analisis Fairclough, yaitu dimensi teks, praktik diskursif, dan praktik sosial. Data diperoleh melalui dokumentasi terhadap 15 konten video TikTok beserta caption, komentar, dan bentuk interaksi audiens yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis dilakukan terhadap penggunaan bahasa, struktur kalimat, unsur visual, proses produksi, distribusi, konsumsi wacana, serta konteks sosial yang melatarbelakangi kemunculan konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun @maulsipetite berhasil mendekonstruksi wacana cantik dengan merepresentasikan tubuh petite secara positif, autentik, dan penuh kepercayaan diri. Pada dimensi teks, penggunaan bahasa persuasif, narasi pengalaman pribadi, dan visual autentik membangun makna bahwa tubuh petite bukan merupakan kekurangan. Pada dimensi praktik diskursif dan praktik sosial, konten mampu membangun ruang diskusi mengenai penerimaan diri sekaligus menjadi bentuk perlawanan terhadap hegemoni standar kecantikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial berperan sebagai ruang alternatif dalam membangun representasi tubuh yang lebih inklusif serta mendorong internalisasi nilai body positivity dan penerimaan diri.

Kata kunci: dekonstruksi wacana, standar kecantikan, tubuh petite, TikTok, Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough

ABSTRACT

Rih Haadatul Aisy. NIM 220531100107. Communication science study program. Deconstructing Beauty Discourse in the Representation of Petite Bodies: A Norman Fairclough Critical Discourse Analysis of TikTok Content by @maulsipetite.

This research was motivated by the persistence of beauty standards on social media that position tall, slim, and well-proportioned bodies as the ideal representation of female beauty. As a result, women with petite body types often experience stereotypes, marginalization, and social pressure that affect their self-confidence. At the same time, social media, particularly TikTok, has emerged as an alternative platform where dominant beauty standards can be challenged and deconstructed. This study aims to analyze the deconstruction of beauty discourse through the representation of petite bodies in the TikTok content of the @maulsipetite account using Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis. This study employed a descriptive qualitative approach based on Fairclough's three-dimensional framework, consisting of text, discursive practice, and social practice. The data were collected through documentation of 15 TikTok videos, including captions, comments, and audience interactions, selected using purposive sampling. The analysis focused on language use, sentence structure, visual elements, discourse production, distribution, and consumption, as well as the socio-cultural context surrounding the content. The findings indicate that the @maulsipetite account successfully deconstructs dominant beauty discourse by presenting petite bodies in a positive, authentic, and confident manner. At the textual level, persuasive language, personal narratives, and authentic visual representations construct the idea that a petite body is not a limitation but a form of bodily diversity. At the levels of discursive and social practice, the content creates a space for discussions on self-acceptance while challenging the hegemony of conventional beauty standards. Therefore, this study concludes that social media functions as an alternative platform for promoting more inclusive body representation and encouraging the internalization of body positivity and self-acceptance.

Keywords: *discourse deconstruction, beauty standards, petite body, TikTok, Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis*